MBLENDER
INTERPRETASI CENGKOK GENDER *DHEBYANG-DHEBYUNG* DALAM KOMPOSISI KARAWITAN

Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Komposisi Karawitan

Oleh:

Panggah Pangestu
2010810012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023/2024

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:
***MBLENDER* : INTERPRETASI CENGKOK GENDER *DHEBYANG-DHEBYUNG DALAM* KOMPOSISI KARAWITAN** diajukan oleh Panggah Pangestu, NIM 2010810012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatiilnuar, M.Sn.
NIP 199104302019032017
NIDN 0030049106

Pembimbing I/
Anggota Tim Penguji

Suhardjono, M.Sn.
NIP 196909292005011002
NIDN 0029096901

Penguji Ahli/
Anggota Tim Penguji

Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP 197002032003121001
NIDN 0003027004

Pembimbing II/
Anggota Tim Penguji

Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NIP 198006152006041001
NIDN 0015068003

Yogyakarta, 25 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Seni Karawitan

Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 00010057606

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah disajikan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Panggah Pangestu

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini di persembahkan kepada :

Orang Tua saya,

Bapak Saryadi dan Ibu Sunarti,

Kakak Adik saya,

Mas Anggit, Mas Enggar dan Adik Wilis,

Kekasih Ayu Wina Tirta,

Seluruh keluarga besar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta,

serta

Semua yang membaca skripsi ini.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

“dalam keadaan apapun, selalu berusaha untuk berbuat hal yang positif dan tidak merugikan siapapun berdasarkan hati nurani”

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta limpahan cinta kasih-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis tanpa mengalami halangan suatu apapun. Tugas Akhir dengan judul "*Mblender*: Interpretasi Cengkok Gender *Dhebyang-Dhebyung* Dalam Komposisi Karawitan" ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi jenjang S-1 di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tanpa bimbingan dan dukungan berbagai pihak tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku ketua Jurusan Karawitan yang telah banyak memberi nasehat, kritik, pengarahan, motivasi, saran dan dukungan selama proses tugas akhir ini.
2. Ibu Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinuar. S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberi banyak masukan, bimbingan dan nasihat.
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku dosen wali yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan tugas akhir di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Bapak Suhardjono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, motivasi dan dukungan sepenuhnya demi terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak saran, masukan. motivasi, dukungan dan kritik selama proses tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan banyak saran dan masukan.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Karawitan.
8. Bapak Drs. Teguh, M.Sn., sebagai narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu serta informasi terkait penulisan ini.
9. Bapak Muchlas Hidayat, S.Sn., sebagai narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu serta informasi terkait penulisan ini.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Saryadi dan Ibu Sunarti yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan moral, material, dan spiritual selama proses tugas akhir ini.
11. Kakak dan Adik saya, Mas Anggit, Mas Enggar, dan Adik Wilis yang telah memberikan semangat, serta energi positif selama proses tugas akhir ini.
12. Pendamping saya, Ayu Wina Tirta yang selalu setia menemani dan memberikan semangat, doa serta dukungan selama menempuh proses tugas akhir ini.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

13. Teman-teman Jurusan Karawitan angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan penulis untuk segera menyelesaikan proses tugas akhir.
14. Seluruh staf pengajar Jurusan Karawitan dan karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses tugas akhir ini.
15. Seluruh staf perpustakan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani peminjaman buku sebagai bahan referensi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya masyarakat seni karawitan.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Panggah Pangestu

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN ..... **i**
PERNYATAAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN ..... **xiii**
INTISARI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat 3
D. Tinjauan Sumber 4
1.) Sumber Pustaka 4
2.) Sumber Karya 6

BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN 10
A. Landasan Teori 10
B. Metode Penelitian 11
1. Pra Garap 11
a. Studi Pustaka 12
b. Analisis Sumber Terkait 12
c. Wawancara 12
d. Diskografi 13
2. Garap 14
a. Pemilihan Medium/Instrumen 15
b. Eksplorasi Bunyi 15
c. Eksperimentasi 15
d. Penyempurnaan/Revisi 16
3. Pasca Garap 16

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 16
A. Cengkok Gender *Dhebyang-Dhebyung* 17
B. Cengkok Gender *Dhebyang-Dhebyung* Dalam Karya Komposisi *Mblender* 19
C. Konsep Penyajian 23
D. Proses Penciptaan 24
a. Pembuka 25
1.) Motif A 26
2.) Motif B 28
b. Bagian I 30

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Bagian II 35
d. Bagian III 46
e. Penutup 54
E. Tahap Penyajian 24

BAB IV PENUTUP 58
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62
A. Sumber Tertulis 62
B. Sumber Lisan 62
C. Diskografi 63

DAFTAR ISTILAH 64
LAMPIRAN 66

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel Pengembangan dan Pemaknaan cengkok *Dhebyang-Dhebyung* 20

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-Foto Proses Latihan.....66
Lampiran 2. Sinopsis Karya Komposisi *Mblender*.....69
Lampiran 3. Daftar *Dhapukan* Pemusik Karya Komposisi *Mblender*.....70
Lampiran 4. Tim Produksi Tugas Akhir Jurusan Karawitan 2024.....71
Lampiran 5. Notasi Penyajian 72

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

A. Daftar Simbol

+
• : *Kethuk*

⌒
• : Kenong

⌣
• : Kempul

⦿ : Gong

⁀
• : *Suwukan*

⟦•⟧ : Tanda pengulangan

⇘• : Tanda masuk

‾
•• : Tanda harga

⏟
••• : *Eluk*

i̇ : Tanda untuk nada dengan oktaf tinggi

ọ : Tanda untuk nada dengan oktaf rendah

t : *Tak*

ᵖ : *Thung*

b : *Den*

k : *Ket*

d : *Dang*

o : *Tong*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ꞵ : *Dhah*

ɭ : *Lung*

, : Tanda jeda

• : *Pin*

B. Daftar Singkatan

Bal	: Balungan
Dby-dby	: *Dhebyang-Dhebyung*
Dll	: *Dua-Lolo*
Gt	: *Gantungan*
Kkp	: *Kuthuk Kuning Kempyung*
Slh	: *Seleh*
Nddk	: *Nduduk*
tmr	: *Tumurun*
jk	: *Jarit Kawung*
Lik	: *Ngelik*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Skripsi dengan judul "*Mblender* : Interpretasi Cengkok *Gender Dhebyang - Dhebyung* Dalam Komposisi Karawitan" membahas tentang interpretasi Cengkok Gender *dhebyang-dhebyung* yang dikemas ke dalam karya komposisi karawitan. Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap cengkok gender *dhebyang-dhebyung* yang memiliki keunikan dalam pergerakan *wilednya* yaitu mendominasi pola ritme *singkup*. Cengkok gender tersebut memiliki istilah lain yaitu *blenderan*, dimana istilah ini hanya populer pada kalangan pengrawit di wilayah Yogyakarta. Berawal dari keunikan yang terdapat pada cengkok gender tersebut, memunculkan ide bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya dengan menginterpretasikan meliputi pemaknaan dan pengembangan cengkok gender *dhebyang-dhebyung* dalam komposisi karawitan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan beberapa tahapan dalam mewujudkan karya yang terdiri dari pra garap (studi pustaka, analisis sumber terkait, wawancara, dan diskografi), garap (pemilihan medium/instrumen, eksplorasi bunyi, penyempurnaan/revisi) pasca garap dan berlandaskan dengan teori garap oleh Rahayu Supanggah yang terbagi menjadi enam unsur yaitu, Materi Garap, Penggarap, Sarana Garap, Perabot Garap, Penentu Garap dan Pertimbangan Garap untuk menciptakan karya komposisi karawitan berjudul *Mblender*.

Proses perwujudan karya ini direalisasikan menggunakan beberapa instrumen gamelan yang biasa disebut ricikan garap dan tambahan instrumen lainya seperti, *slenthem*, bonang, kempul gong serta instrumen non gamelan berupa *flute* yang menggantikan posisi dari instrumen rebab. Tujuan penelitian ini adalah menginterpretasikan cengkok gender *dhebyang-dhebyung* menjadi sebuah karya komposisi karawitan yang didalamnya mengeksplor, memaknai dan mengembangkan cengkok gender *dhebyang-dhebyung.* Hasil dari penelitian ini terdapat karya komposisi karawitan berjudul *Mblender* dengan tema pokok penginterpretasian cengkok gender *dhebyang-dhebyung* yang terbagi menjadi lima bagian yaitu, pembuka, bagian I, bagian II, bagian III dan yang terakhir bagian penutup. Dalam mewujudkan karya komposisi *Mblender* penulis menggunakan prabot garap karawitan konvensional seperti mengolah *irama*, melodi, ritmis, tempo atau *laya*, dan vokal tradisi karawitan Jawa serta dipadukan dengan konsep dari musik barat untuk menghasilkan format musik komposisi karawitan yang inovatif, serta menjadi suatu karya komposisi karawitan yang baru tanpa meninggalkan esensi garap gamelan tradisi Jawa.

Kata kunci : interpretasi, cengkok gender, *dhebyang-dhebyung*, *blenderan.*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam seni karawitan terdapat beberapa unsur khusus pembentuk estetika karawitan. Beberapa unsur tersebut dipertimbangkan oleh seorang pengrawit agar dapat menyampaikan makna, nilai serta rasa di dalam karawitan, salah satunya adalah melalui cengkok (Purwanto, 2012:39). Cengkok merupakan konfigurasi nada dan ritme yang telah ditentukan ukuran panjangnya, cengkok bersifat abstrak dan tak terdengar maupun terwujud (Supanggah, 2009).

Cengkok juga diartikan sebagai bentuk atau wujud yang dapat digunakan sebagai penanda proses kreatif pengrawit dalam menafsir motif dan melodi menjadi melodi baru yang tidak terlepas dari melodi yang ditafsir sesuai dengan karakter instrumennya (Askanta & Sugiyanto, 2021). Rahayu Supanggah Dalam bukunya yang berjudul *"Bothekan Karawitan II : Garap",* menjelaskan bahwa terdapat ribuan atau mungkin jutaan cengkok bahkan hingga tak terhitung jumlahnya dalam perbendaharaan cengkok (Supanggah, 2009). Di bawah ini terdapat beberapa cengkok yang sudah teridentifikasi, memiliki nama, dan rata-rata cengkok tersebut dimiliki oleh instrumen gender yaitu, cengkok *Puthut-gelut, Puthut Semedi, Tumurun, Ayu-Kuning, Kacaryan, Jarit Kawung, Dua-Lolo,* dan *Dhebyang-Dhebyung* (Supanggah, 2009).

Berdasarkan wawancara dengan Teguh, cengkok dalam tafsir ricikan garap khususnya gender dan rebab terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: Cengkok umum, artinya cengkok yang berdasarkan *seleh* pada setiap *gatra*, contohnya cengkok

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dua-Lolo, Ela-Elo, Genduk Kuning, Tumurun dan lain - lain, berikutnya cengkok khusus, artinya cengkok yang sudah diformat oleh balungan yang terdiri dua *gatra* contohnya cengkok *Rujak-Rujakan, Puthut Gelut, Ayu Kuning, Dhebyang-Dhebyung, Kacaryan*, lalu berikutnya cengkok *nggantung*, artinya cengkok yang biasanya menggarap balungan kembar dan *seleh*nya mengikuti balungan *gatra* selanjutnya, dan yang terakhir yaitu cengkok *tuturan*, artinya cengkok yang menggarap balungan khusus pada *gatra* berikutnya, salah satunya pada balungan maju kembar.

Berdasarkan wawancara dengan Hidayat cengkok gender *dhebyang-dhebyung* disebut juga dengan istilah *blenderan*. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengamatan penulis terhadap cengkok *dhebyang-dhebyung* yang sudah dibahas oleh penulis sebelumnya, karena kata *blenderan* sendiri berasal dari "*blender"* yang dalam kamus Bausastra Jawa, memiliki arti *mlesed*. Penulis memaknai istilah *blenderan* yang berarti *mlesed* tersebut, mewakili *wiled* lagu cengkok gender *dhebyang-dhebyung* yang mendominasi pola ritme *singkup*.

Pengalaman penulis selama mempelajari berbagai macam cengkok gender, umumnya cengkok gender memiliki pola *wiled* lagu yang sama, yaitu selalu *seleh* nada-nadanya berpijak pada ketukan genap (berat), kecuali cengkok gender tersebut sudah dikembangkan oleh pengrawit. Beberapa contoh cengkok gender yang pola *wiled* lagunya jatuh pada ketukan genap (berat) yaitu cengkok *Puthut Gelut, Tumurun ,Ayu Kuning, Kacaryan, Dua-Lolo,* dan lain sebagainya.

Penulis mengamati bahwa terdapat satu cengkok yang memiliki pola *wiled* lagu berbeda dengan cengkok lainya, yaitu cengkok gender *dhebyang-dhebyung,*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

dikarenakan hanya *wiled* cengkok tersebut yang memiliki pergerakan dalam memainkan nada-nadanya mendominasi pola ritme *singkup*.

Keunikan yang terdapat pada cengkok gender *dhebyang-dhebyung* menjadi daya tarik yang kemudian memunculkan ide bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya dengan menginterpretasikan cengkok gender *dhebyang-dhebyung* dalam komposisi karawitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, maka ditemukan adanya permasalahan pada cengkok gender *dhebyang-dhebyung* yaitu pada *wiled* yang pergerakan dalam memainkan nada-nadanya mendominasi pola ritme *singkup*. Hal tersebut menjadikan penulis terpacu untuk menciptakan sebuah karya komposisi karawitan yang sumber penciptaannya menggunakan cengkok gender *dhebyang-dhebyung*, kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana hasil karya komposisi karawitan dengan menginterpretasikan cengkok gender *dhebyang-dhebyung* ?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai, yaitu:

Menghasilkan sebuah karya dengan tema pokok penginterpretasian meliputi pemaknaan dan pengembangan dari cengkok gender *dhebyang-dhebyung* dalam karya komposisi karawitan.

Selain tujuan penelitian, terdapat manfaat sebagai berikut:

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Sebagai sumber inspirasi dan pemacu bagi masyarakat umum terhadap pengembangan karya komposisi karawitan.
2. Menambah kemampuan penulis dalam menciptakan karya komposisi karawitan.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber merupakan pencarian dan peninjauan pustaka hasil dari penelitian berupa buku maupun jurnal dan karya-karya komposisi yang terkait dengan ide penciptaan penulis, yang kemudian dijadikan referensi, rujukan, serta perbandingan terhadap penelitian penulis. Tinjauan pustaka ini juga dilakukan untuk menghindari pengulangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun hasil penelitian baik buku maupun non buku dan juga karya - karya komposisi yang penulis maksud antara lain:

1. Sumber Pustaka

Jurnal yang berjudul "Komposisi Musik *Ubyang - Ubyung*" oleh Helga Alvian Budiharjo (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2019). Jurnal skripsi ini membahas mengenai fenomena sosial yaitu aksi demonstrasi yang sering terjadi di kota - kota besar. Keresahan penulis yaitu banyak oknum yang tidak memahami apa arti dan tujuan dari demonstrasi, namun hanya mengikuti panutan dari seorang tokoh atau kerabat yang dimaknai oleh penulis dengan perilaku *ubyang-ubyung*. Perilaku oknum demonstran tersebut menjadi sumber ide dalam menggarap karya *ubyang - ubyung* karena terdapat kasus yang sama terjadi dalam sajian garap instrumen tertentu seperti gender, rebab, dan gambang ketika menyajikan cengkok

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

dhebyang-dhebyung yang selalu di picu oleh cengkok *puthut gelut.* Persamaan dengan karya komposisi *Mblender* adalah objek garapnya yang bersumber pada cengkok gender *dhebyang-dhebyung,* namun berbeda dalam segi pemaknaan dari cengkok tersebut. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa cengkok gender *dhebyang-dhebyung* mewakili makna kata *ubyang - ubyung,* sedangkan karya komposisi *Mblender* merupakan interpretasi penulis mengenai cengkok *dhebyang-dhebyung* yang berangkat dari keunikan pada *wiled* lagu dan ritme cengkok tersebut untuk menjadi karya komposisi karawitan baru.

Jurnal berikutnya dengan judul "Cengkok *Genderan Dualolo* Sebagai Sumber Ide Penciptaan Komposisi Musik Fantasia *From* Dualolo" yang ditulis oleh F. Purwa Askanta dan Danis Sugiyanto (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2013). Pada tulisannya, jurnal ini mengakatan fokus permasalahan yang dikaji adalah karya komposisi musik yang menggunakan sumber ide cengkok gender *Dua-Lolo* dalam karawitan jawa, dan menjadi sebuah tema serta dikembangkan menjadi karya komposisi musik. Perbedaan dengan karya *Mblender* adalah pada sumber ide atau tema pokok yang digarap dan dikembangkan menjadi sebuah komposisi musik yang baru yaitu cengkok gender *Dua-Lolo* dan pada karya *Mblender* bersumber pada cengkok gender *dhebyang-dhebyung.*

Jurnal ilmiah berjudul "*Cendayam*: Interpretasi Cengkok *Ayu Kuning* Dalam Komposisi Karawitan" yang ditulis oleh Gansar Yogi Armansyah (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022).Jurnal ilmiah tersebut menjelaskan bahwa karya komposisi ini mengambil subtansi dasar karawitan tradisi sebagai ide dasar dan konsep penciptaan karya, dengan cara menginterpretasikan dan mengembangkan

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

cengkok gender yaitu cengkok *Ayu Kuning*. Selain itu, cengkok *Ayu Kuning* dimaknai dari dua sudut pandang yang berbeda, pertama dasar cengkok *Ayu Kuning* yang biasa digunakan dalam karawitan dan yang kedua arti nama cengkok *Ayu Kuning* sendiri. Kemiripan dengan jurnal ilmiah tersebut adalah menciptakan karya komposisi yang bersumber dari subtansi tradisi karawitan jawa yaitu cengkok gender dan arti nama dari cengkok tersebut yang kemudian dijadikan konsep garap karya, namun hanya berbeda pada objek cengkoknya.

2. Sumber Karya

Selain menggunakan sumber pustaka, penelitian ini juga menggunakan sumber karya untuk dijadikan referensi dan inspirasi dalam bereksperimen membuat model-model musikal yang akan diaplikasikan pada karya komposisi *Mblender*. Sumber karya yang pertama berjudul "*Gendot"*, karya I Wayan Sadra. Karya tersebut dipublikasikan pada 12 Juli 2020 pada channel Gondrong Gunarto. Karya komposisi *Gendot* merupakan elaborasi cengkok gender Jawa yang dikemas menggunakan teknik menabuh gamelan Bali. Dari pengamatan penulis, cengkok jawa yang di elaborasi dalam karya *Gendot* tersebut merupakan cengkok gender *dhebyang-dhebyung*. Karya *Gendot* menjadi karya yang menginspirasi penulis dalam menciptakan karya komposisi dengan mengolah cengkok *dhebyang-dhebyung* yang dalam karya *Gendot* dimainkan dengan teknik menabuh gamelan Bali. Karya *Mblender* memiliki kemiripan dalam bahan penggarapan komposisi karawitan yaitu cengkok gender *dhebyang-dhebyung* namun dalam pengemasan tentu sangat berbeda karena penulis menggunakan teknik gamelan Jawa dan memiliki kemiripan berikutnya yaitu dalam pemilihan instrumen untuk menggarap

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

cengkok gender *dhebyang-dhebyung* yaitu menggabungkan gamelan dan non gamelan namun dalam karya *Gendot* menggunakan gamelan Bali dan karya komposisi karawitan *Mblender* menggunakan gamelan Jawa.

Karya "*Cendayam*" oleh Yogi Armansyah, dan dipublikasikan channel Art Studio Sendang pada tanggal 24 Februari 2022. Karya "*Cendayam*" dari pengamatan penulis suasana musik yang dihasilkan dari keseluruhan karya komposisi karawitan *Cendayam* mendominasi lembut dan tempo yang dimainkan kebanyakan tidak begitu cepat atau cenderung mendayu. Salah satu konsep karya *Cendayam* yaitu disajikan oleh pengrawit dan pemusik secara keseluruhan berjenis kelamin wanita dan kostum bernuansa kuning serta menggunakan layar proyektor menampilkan siluet menggambarkan wanita. Terdapat kemiripan pada karya "*Cendayam*" dengan karya *"Mblender"* yaitu menggunakan instrumen gamelan Jawa dan non gamelan yang salah satunya berupa biola dengan alasan menggantikan peran dari instrumen rebab dan pada karya komposisi *Mblender* menggunakan *Flute* yang juga menggantikan peran dari instrumen rebab. Memiliki konsep garap penyajian dengan menginterpretasikan objek cengkok *Ayu Kuning* Sedangkan komposisi *Mblender* menginterpretasikan cengkok gender *dhebyang-dhebyung.*

Karya "*Ubyang-Ubyung*" oleh Helga Alvian Budiharjo, dan dipublikasikan channel Helga Alvian pada tanggal 26 Juli 2019. Karya komposisi ini merupakan pengembangan dari beberapa cengkok dan salah satunya adalah cengkok gender *dhebyang-dhebyung.* Komposisi ini menggunakan instrumen gamelan dan non gamelan yaitu *kendhang*, gender, bonang, *demung*, gong, kempul, suling, rebana,

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan *saxophone.* Pengamatan penulis pada karya ini pengkarya menggambarkan aksi *ubyang-ubyung* dengan banyak menggunakan teknik garap musik yaitu tanya jawab yang berarti instrumen satu dan lainya bergantian dalam membunyikan melodi atau ritmis mengikuti persis apa yang dibunyikan instrumen sebelumnya. Kemiripan dalam Karya *Mblender* adalah pada bahan penggarapan komposisi yaitu menggunakan cengkok gender *dhebyang-dhebyung* namun berbeda dalam penggarapan dan hasilnya.

Karya yang berjudul "*Tumurun*" oleh Anon suneko, yang dipublikasikan oleh channel Anon Suneko pada tanggal 27 November 2021. Dalam karya ini menggunakan medium gamelan Jawa namun hanya beberapa instrumen garap saja yang digunakan seperti gender *barung* dengan tiga laras, rebab, dan instrumen tambahan siter serta *slenthem.* Karya *tumurun* menggunakan konsep penyajian minimalis tanpa menggunakan vokal atau biasa disebut dengan instrumental. Dalam karya t*umurun* pengkarya menggunakan dua laras gender yang dimainkan secara bersamaan sehingga tercipta harmoni bunyi yang baru berdasar dengan nada-nada dan *wiled* dari cengkok *tumurun.* Instrumen rebab juga beralih laras dalam penyajian yang sama yang berawal dari laras *pelog* lalu menjadi laras *slendro*. Kemiripan karya komposisi ini ialah pada konsep penyajiannya yang menggunakan gamelan Jawa dengan instrumen *garap* dan beberapa instrumen tambahan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta